

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Indonesia, sering ditemukan penggunaan kata-kata yang berasal dari bahasa asing. Istilah untuk fenomena ini adalah "kata serapan". Contohnya adalah kata "restoran" yang berasal dari bahasa Perancis yaitu "restaureur", lalu "komputer" yang berasal dari bahasa Inggris yaitu "computer" dan "horloge" yang berasal dari bahasa Belanda yaitu "arloji". Fenomena penggunaan kata serapan ini menunjukkan adopsi bahasa asing yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari bahasa Indonesia. Kata serapan ini kini telah menjadi bagian yang lazim dan tetap dalam bahasa Indonesia. Putri (2018:276).

Kata serapan juga terdapat dalam bahasa Jepang. Contohnya adalah kata "アイスクリーム" (*Aisukuriimu*) yang berasal dari bahasa Inggris yaitu "ice cream", lalu "アルバイト" (*Arubaito*) yang berasal dari bahasa Jerman yaitu "Arbeit". Dalam bahasa Jepang kata serapan disebut 外来語 (*gairaigo*), 外(*Gai*) berarti luar, 来(*Rai*) berarti datang, 語(*Go*) berarti bahasa, 外来語 (*gairaigo*) yang berarti bahasa yang datang dari luar. Menurut Dahidi dan Sudjianto (2009: 104), *gairaigo* adalah istilah yang merujuk pada kata-kata asing yang telah diserap ke dalam bahasa Jepang, diubah, dan disesuaikan dengan tata bahasa bahasa Jepang.

Gairaigo, dalam konteks *goi* (kosakata), tergolong sebagai bagian yang penting. Menurut Akimoto (2019) dalam bukunya 日本語教育よくわかる語彙 (*Nihongo kyouiku yoku wakaru goi*) Dalam penelusuran asal usulnya, kosakata bahasa Jepang dibagi menjadi empat jenis: *wago* (和語), yakni kosakata yang berasal secara alami dari bahasa Jepang, kadang disebut juga *yamato kotoba*, yang ditulis menggunakan huruf hiragana dan kanji. *Kango* (漢語) mengacu pada kosakata yang dipinjam dari bahasa China, seringkali

dikenal sebagai Sino-Japanese, yang diekspresikan dalam aksara kanji. *Gairaigo* (外来語), disisi lain, merujuk pada kosakata serapan dari bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya selain dari bahasa China, diwakili dengan huruf katakana. Sementara itu, *konshugo* (混種語), merupakan hasil perpaduan dari ketiga jenis kosakata tersebut, yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*, yang ditulis dengan penggunaan huruf hiragana, *kanji*, dan *katakana*.

Sebagian kata serapan dalam bahasa Jepang tidak hanya merupakan pinjaman langsung dari bahasa asing; beberapa di antaranya memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang. Kridalaksana (1993:204) menyatakan bahwa apabila sebuah kata dapat digantikan dengan kata lain dalam situasi yang serupa tanpa mengubah makna konteksnya, kedua kata tersebut dapat dianggap sinonim. Didalam bahasa Jepang, sinonim dikenal sebagai *ruigigo*.

Seiring dengan berkembangnya penyebaran teknologi dan informasi, bahasa Jepang mulai meluas penggunaannya terutama dalam penggunaan kata serapan, yang dalam bahasa Jepang dikenal sebagai "*gairaigo*" (外来語) kata kata serapan yang berasal dari luar Jepang selain dari Cina biasa juga disebut "*katakanago*" (カタカナ語), yang sering ditulis dalam huruf katakana. Fenomena ini dapat dengan jelas dilihat dari penggunaan "*katakanago*" (カタカナ語) yang luas dalam berbagai media massa seperti acara televisi, majalah, dan surat kabar. Peran Media sebagai penyebar informasi sangat berperan dalam penyebaran *gairaigo* pada bahasa Jepang.

Menurut Kristiansen Dalam Carlino (2016), surat kabar memiliki peran penting dalam memperkenalkan kata-kata baru dan memengaruhi variasi bahasa secara global. Hal ini menunjukkan bahwa media cetak seperti surat kabar tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai agen yang memperkenalkan kata-kata baru dari berbagai bahasa dan budaya ke dalam bahasa yang digunakan secara luas. Dengan demikian, penggunaan kata-kata baru yang diperkenalkan melalui surat kabar dapat mempengaruhi variasi bahasa secara global dengan memperkaya kosakata dan ekspresi dalam bahasa

yang digunakan oleh masyarakat. Ini menunjukkan bahwa media massa, termasuk surat kabar, memiliki peran yang signifikan dalam dinamika bahasa dan budaya global.

Peran surat kabar dalam mempengaruhi perkembangan kosakata serapan juga dapat dilihat pada Kim, Eran (2011) pada Jurnalnya yang berjudul “*Ni juu seiki kōhan no shinbun goi ni okeru gairai-go no kihon-go-ka*” (20 世紀後半の新聞語彙における外来語の基本語化) . Terungkap bahwa penggunaan kata "トラブル" (*Toraburu*) telah berkembang sejak sekitar tahun 1960-an hingga 1980-an, dengan makna dan penggunaan yang semakin luas, mencakup hingga enam jenis situasi berbeda. Pada akhirnya, kata ini menjadi sebuah terminologi yang berguna dan praktis dalam melukiskan situasi krisis yang serius dan berpotensi mengarah pada keadaan yang tidak normal, yang sering kali dilaporkan dalam surat kabar. Peran surat kabar sebagai media massa tercermin dalam pembentukan dan penyebaran kata "トラブル" ini.

Selain itu terdapat penemuan menarik mengenai kata "ケース" (*keisu*) yang digunakan dalam konteks yang serupa. Kata ini, bersama dengan sinonimnya, seperti "事例" (*Jirei*) dan "例" (*Rei*), digunakan untuk menggambarkan situasi yang tidak menguntungkan. Namun, analisis menunjukkan bahwa penggunaan "ケース" jauh lebih dominan dibandingkan dengan sinonimnya dalam surat kabar. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola penggunaan kosakata dalam media massa, yang mungkin mencerminkan pergeseran gaya penulisan surat kabar menjadi lebih ringkas dan lebih umum. Hal ini akan menimbulkan kebingungan bagi pembelajar bahasa asing jika tidak dapat beradaptasi dengan penggunaan kosakata yang relatif cepat. Selanjutnya, penelitian juga menyoroti pola perubahan dan adaptasi kata serapan lainnya dalam bahasa Jepang. Penggunaan berbagai kata serapan yang sebelumnya bersifat sinonim, kini mulai terbagi dalam dua kategori: kata yang mulai menggantikan sinonimnya secara dominan, dan kata yang mulai berdampingan dengan sinonimnya dalam penggunaan yang lebih

sering. Hal ini menunjukkan kompleksitas evolusi bahasa Jepang dalam merespons perubahan budaya dan tren media massa.

Dalam konteks ini, peran surat kabar sebagai media massa yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk bahasa dan budaya sangatlah penting. Surat kabar tidak hanya memperkenalkan istilah baru, tetapi juga membentuk penyerapan penggunaannya dalam masyarakat. Oleh karena itu, Media cetak bukan hanya memberikan wawasan tentang perkembangan bahasa Jepang, tetapi juga menggambarkan bagaimana media massa, khususnya surat kabar, memengaruhi dan membentuk pola tren pemakaian kata dalam masyarakat.

Sebagai pembelajar bahasa, penting untuk mengetahui tren penggunaan kosakata bahasa target yang sedang dipelajari, karena bahasa merupakan sesuatu yang terus-menerus berkembang dan bersifat produktif, akan ada penyesuaian yang menyebabkan perubahan cara pengucapan maupun penulisannya menyesuaikan dengan kaidah yang berlaku McMahon dalam Hendrawan (2022).

Lebih lanjut, menurut penelitian Drajat Supanggih (2011), yang mengkaji kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menguasai gairaigo, ditemukan bahwa tantangan utama yang mereka hadapi meliputi aspek penulisan, cara baca, dan pemahaman arti kata. Sebagaimana dijelaskan oleh peneliti:

"Kesulitan mahasiswa dalam menguasai gairaigo meliputi penulisan 63,5% (mahasiswa tidak memperhatikan aturan cara penulisan gairaigo, tanda panjang, tanda konsonan rangkap, dan huruf yo'on), cara baca gairaigo 56,88% (mahasiswa kesulitan dalam membaca gairaigo secara lancar) dan arti gairaigo 58,125% (mahasiswa tidak mengetahui asal-usul kata)." Supanggih (2011)

Penelitian ini dilakukan dikarenakan terdapat masalah yang dimiliki yaitu, apakah suatu kata serapan memiliki sinonim padanan lain yang dapat saling digantikan, ditambah banyaknya kata serapan sekarang yang mempunyai perluasan makna yang sudah berkembang jauh dari sumber asli kata serapan itu tersendiri. Penggunaan gairaigo dalam surat kabar Nikkei Shinbun menjadi subjek penelitian yang menarik karena pada penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti koran nikkei shinun, pada penelitian terdahulu telah

di lakukan penelitian terhadap surat kabar Asahi Shinbun, Nhk Shinbun tetapi belum ada yang meneliti Nikkei Shinbun sebagai objek penelitiannya. Dan juga surat kabar ini dikenal sebagai salah satu sumber informasi ekonomi, politik dan keuangan terbesar di Jepang <https://www.nikkei.co.jp> dimana terdapat banyak istilah ekonomi, bisnis dan politik yang baru dan menggunakan kata serapan dari luar yang mana menarik untuk diteliti dikarenakan ini adalah kosakata level atas yang jarang atau bahkan tidak muncul dibuku pelajaran bahasa Jepang manapun. Melalui pengamatan gairaigo dalam Nihon Keizai Shinbun atau yang biasa disebut dengan Nikkei Shinbun penulis ingin menganalisis sinonim pada gairaigo dalam nikkei shinbun Terbitan 1 -14 april 2024.

1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, dalam penelitian yang relevan ini, akan mengacu pada penelitian terdahulu yang sejalan dan relevan dengan fokus penelitian ini, khususnya studi yang mengklasifikasikan sinonim dari sebuah *gairaigo* 外来語 pada padanan *kangonya* 漢語. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Jurnal "Analisis Kesinoniman Makna Antara *Gairaigo* Seputar Covid-19 Dengan Padanan *Kango*-Nya Pada Artikel Berita Asahi Shinbun" yang ditulis oleh Vina Hardian Ningsih. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna sinonim antara kata serapan terkait COVID-19 (*gairaigo*) dan istilah padanannya dalam bahasa Jepang (*kango*) yang ditemukan dalam artikel berita Asahi Shinbun.

Studi ini mengadopsi konsep semantik untuk menganalisis makna kata serapan dan istilah padanannya dalam bahasa Jepang dan menklasifikasinya menggunakan teori yang digunakan.

Data untuk penelitian ini diperoleh dari artikel berita Asahi Shinbun yang diterbitkan antara Januari 2021 dan Januari 2022. Metode pengumpulan data melibatkan pengamatan penggunaan bahasa melalui

teknik pencatatan sambil menganalisis kata serapan dan padanan kango mereka yang terkait dengan COVID-19.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dari artikel berita Asahi Shinbun antara Januari 2021 hingga Januari 2022. Langkah-langkahnya meliputi: menyusun dan mengklasifikasikan gairaigo ke dalam kartu data, mencari asal, makna, dan definisi gairaigo dari berbagai sumber, mencari padanan kango yang mirip maknanya, mengklasifikasikan jenis sinonim, menganalisis data dengan metode agih dan teknik ganti/substitusi, serta menarik kesimpulan dari temuan analisis untuk memahami dinamika makna antara kata serapan dan padanan asli dalam konteks pandemi COVID-19.

2. Penelitian yang kedua berjudul: *Gairaigo* Kata Serapan dalam Bahasa Jepang oleh Cakraningrum Shinta S. Skripsi ini berfokus pada analisis pembentukan kata serapan (*gairaigo*) dalam bahasa Jepang, dengan tujuan untuk memahami proses pembentukan kata serapan baik dalam bentuk kata tunggal maupun kata gabung. Penelitian ini juga mencakup analisis makna dan penggunaan gairaigo dalam konteks bahasa Jepang.

Teori atau Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis menggunakan kerangka teori yang meliputi morfologi, kelas kata, semantik, makna, relasi makna, sinonim, dan khususnya penerapan teori pada studi gairaigo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer diambil dari surat kabar Asahi Shinbun, situs web www.yomiuri.jp, dan www.weblio.jp. Sedangkan data sekunder diambil dari majalah Orenji Peeji, situs web www.aozora.gr.jp, dan www.alc.co.jp. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan catat, di mana penulis mencatat contoh kata, frasa, dan kalimat dari sumber-sumber tersebut.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dipilih untuk mengumpulkan data, menganalisis penggunaan, persamaan, perbedaan makna, serta pembentukan kata dalam bahasa serapan. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat, dengan tahapan pengumpulan data, analisis data menggunakan metode agih, dan penyajian data dengan tujuan menjelaskan hasil analisis secara lengkap dan formal.

3. Penelitian yang ketiga berjudul “Analisis Penggunaan *Gairaigo* (外来語) yang Berpadanan dengan *Wago* (和語) dalam Majalah Nipponia dan Nipponika” oleh Ramadhona, Dinar Kautshar, Djodjok Soepardjo, M. Litt. Fokus Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan *Gairaigo* dan *Wago* dalam konteks majalah Nipponia dan Nipponika, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kata serapan dalam bahasa Jepang.

Teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep linguistik Jepang, terutama dalam hal penggunaan *Gairaigo* (kata serapan) dan *Wago* (kata asli bahasa Jepang). Teori-teori linguistik Jepang seperti konsep *Ruigigo* (kata-kata sinonim) dan perbedaan antara *Gairaigo* dan *Wago* menjadi dasar analisis dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari artikel-artikel dalam majalah Nipponia dan Nipponika yang mengandung kata-kata *Gairaigo* yang memiliki padanan dalam *Wago*. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat kata-kata serapan yang relevan dari kedua majalah tersebut.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan analisis teks. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi membaca data dari majalah, mencatat data yang relevan, dan menggunakan aplikasi kamus *Ruigigo* untuk mencari padanan antara *Gairaigo* dan *Wago*. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, mengorganisir, mensintesis, dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan yang ditemukan dalam penelitian ini.

Ketiga penelitian ini memiliki beberapa persamaan yang mencolok dalam pendekatan dan tujuan penelitiannya. Secara khusus, semuanya mengadopsi pendekatan kualitatif dalam pengumpulan dan analisis data terkait penggunaan kata serapan dalam bahasa Jepang. Metode kualitatif ini melibatkan observasi, pencatatan, dan analisis terhadap penggunaan kata serapan, yang memungkinkan peneliti untuk menggali dinamika bahasa dalam konteks yang berbeda. Dengan demikian, kesamaan dalam pendekatan ini menunjukkan bahwa meskipun fokus penelitian dan metode analisis mungkin berbeda, semua penelitian tersebut berbagi landasan metodologis yang serupa dalam menjelajahi penggunaan kata serapan dalam bahasa Jepang.

Meskipun memiliki persamaan dalam pendekatan kualitatif, ketiga penelitian ini memiliki perbedaan yang mencolok dalam fokus penelitian dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian pertama difokuskan pada analisis makna sinonim antara kata serapan terkait COVID-19 dan padanannya dalam bahasa Jepang dalam artikel berita Asahi Shinbun. Penelitian kedua lebih menekankan pada analisis pembentukan kata serapan dalam bahasa Jepang serta makna dan penggunaannya. Sementara itu, penelitian ketiga berusaha untuk mengeksplorasi penggunaan kata serapan dalam konteks majalah Nipponia dan Nipponika serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Penelitian pertama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semantik. Penelitian kedua menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis morfologi, kelas kata, dan semantik. Sementara itu, penelitian ketiga menggunakan pendekatan analisis teks dengan bantuan aplikasi kamus *Ruigigo* untuk mencari padanan antara kata serapan dan kata asli bahasa Jepang.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Kesulitan Penulisan dan Pembacaan Gairaigo: Mahasiswa menghadapi tantangan dalam mengikuti aturan penulisan dan pengucapan gairaigo, seperti tanda panjang dan konsonan rangkap, yang berdampak pada kesalahan dalam penulisan, pembacaan, dan pemahaman.
2. Kesulitan Memahami Arti Gairaigo: Mahasiswa kesulitan memahami arti gairaigo, terutama karena kurangnya pengetahuan tentang asal-usul dan konteks penggunaannya dalam bahasa Jepang.
3. Pengaruh Media Massa terhadap Penggunaan Gairaigo: Penggunaan gairaigo di media massa, yang terus berubah seiring waktu.
4. Kebingungan dalam Memahami Sinonim Gairaigo: Pembelajar bahasa Jepang mengalami kebingungan memahami sinonim gairaigo, terutama karena pergeseran pola penggunaan kosakata yang lebih dominan dalam konteks tertentu, seperti dalam surat kabar.

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dibuat suatu pembatasan masalah yang berfokus kepada kata serapan bahasa Jepang (外来語) yang muncul pada media cetak koran Nikkei Shinbun edisi koran pagi, Pada periode Tanggal 1 April Hingga 14 April 2024. Dilakukan pada periode ini karena data yang dikumpulkan telah tercukupi sehingga penulis membatasi cakupan penelitian ini dalam rentang waktu 2 Minggu.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah gairaigo yang terdapat pada Nikkei Shinbun terbitan 2024 Tanggal 1 hingga 14 April?
2. Apa saja makna dan sinonim dari gairaigo yang terdapat pada Nikkei Shinbun terbitan 2024 Tanggal 1 hingga 14 April?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja gairaigo yang terdapat pada Nikkei Shinbun terbitan 2024 Tanggal 1 hingga 14 April.
2. Untuk mengetahui makna dan sinonim dari gairaigo yang terdapat pada Nikkei Shinbun terbitan 2024 Tanggal 1 hingga 14 April.

1.7 Landasan Teori

Dalam penelitian ini menggunakan teori dari Akimoto (2019) dalam bukunya yang berjudul Nihongo kyouiku Yoku Wakaru Goi yang menjelaskan bahwa jenis sinonim dalam bahasa Jepang ada 3 jenis, yaitu: Dougigo, Housestu Kankei dan Shisateki Tokuchou.

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. menurut Creswell dalam Muhammad (2023) penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang melakukan analisis data secara induktif untuk menemukan makna secara menyeluruh berdasarkan fakta yang ada, sehingga dapat dijelaskan menjadi sebuah teori. Di sisi lain, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan rinci tentang fenomena yang diteliti, dengan tujuan memberikan gambaran lengkap mengenai situasi atau kejadian yang diamati (Sutedi, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Data gairaigo yang diambil pada penelitian ini bersumber dari koran cetak Nikkei Shinbun terbitan tahun 2024 tanggal 1 hingga 14 April.

Data yang di dapatkan kemudian disusun dan klasifikasikan gairaigo ke dalam kartu data. Kemudian data yang telah disusun dicari asal, makna, serta

definisi gairaigo menggunakan situs 新語時用語辞典, web 厚生労働省, kamus online weblio, dan Oxford Dictionary. Setelah itu diklasifikasikan jenis sinonim berdasarkan teori yang telah dijelaskan, dianalisis sebelum kemudian diambil kesimpulan.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat, yang merupakan cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diamati di lapangan, termasuk perilaku manusia, interaksi sosial, dan objek-objek tertentu.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan jenis dan metode penelitian yang telah dijabarkan di atas, berikut merupakan manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis dengan memperluas kosakata pembelajar bahasa Jepang, khususnya di level bisnis, melalui pengenalan istilah-istilah baru dan kata serapan yang relevan dalam konteks profesional. Ini mendukung pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif dalam situasi bisnis di lingkungan bahasa Jepang.

2. Manfaat teoritis

Sementara itu, dari segi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman konsep linguistik tentang perbedaan antara kata serapan dan kata asli dalam bahasa Jepang, serta menyoroti evolusi bahasa Jepang dalam menerima dan mengadaptasi kata-kata asing. Hal ini mendukung penelitian lanjutan dalam bidang perubahan bahasa dan dinamika sosiolinguistik, memperkaya pemahaman tentang bagaimana masyarakat Jepang merespons dan mengintegrasikan kosakata baru ke dalam bahasa mereka.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman mengenai isi dari bab yang ada di dalam penelitian ini, penelitian ini dibagi menjadi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah penelitian, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang dapat digunakan untuk mendukung analisis dalam pembahasan bab selanjutnya. Kemudian memaparkan definisi dan pengertian dari hal hal yang akan digunakan pada bab selanjutnya. Pada bab ini juga akan dijelaskan lebih lanjut mengenai topik linguistik yang digunakan, jenis-jenis sinonim sesuai teori yang digunakan.

Bab III Analisis Data

Pada bab ini tahapan analisis data dilakukan dengan mengklasifikasi dan mengidentifikasi data-data yang digunakan berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada teori. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab IV Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.